**Laporan Hasil Observasi**

**Keadaan Pedagang Pakaian Di Pasar Pon**

**A. PENDAHLUAN**

**1. Latar Belakang**

Pakaian merupakan kebutuhan setiap insan. Dimana pakaian termasuk kebutuhan primer, seperti kata pepatah “Sandang, Pangan, Papan”. Pakaian memiliki berbagai jenis, seperti Kaos, Hem, Daster, Gamis, dll. Disini kami akan membahas Pemasukan Pedagang Pakaian di Pasar Pon “Sementara” Kota Blitar.

**2. Tujuan**

Adapun tujuan dari observasi ini sebagai berikut :

1. Mengetahui pakaian pasar yang banyak diminati masyarakat
2. Mengetahui jumlah pemasukan per hari pedagang tersebut yang merupakan pedagang pakaian satu satunya di pasar pon “sementara”.
3. Mengetahui waktu dimana masyarakat lebih berantusias untuk mendapatkan pakaian baru.

**B. ISI/PEMBAHASAN**

**1. Pelaksanaan**

a. Nama Kegiatan : Observasi pedagang pakaian pasar

b. Objek : Bu Sulis

c. Lokasi : Kios Bu Sulis, Pasar Pon

d. Waktu : Selasa,19 Agustus 2014

e.Pukul : 10.00-10.45

**2. Hasil Pengamatan**

Setelah melakukan observasi di Kios Bu Sulis, ada berbagai jenis pakaian yang di jual di sana, antara lain :

1. Mukena

Mukena merupakan pakaian yang digunakan wanita muslim untuk sholat. Mukena juga memiliki berbagai warna, tetapi kebanyakan Mukena itu berwarna Putih, karena warna putih lebih banyak diminati oleh pembeli. Selain menjadi Sunnah dalam agama Islam, Mukena putih juga terlihat indah dan melambangkan kesucian.

1. Hem

Hem merupakan pakaian yang banyak digunakan oleh bapak-bapak. akan tetapi, pada zaman sekarang ini, Hem juga banyak digunakan oleh para remaja,karena telah dimotif sesuai dengan selera pemuda zaman sekarang.

1. Pakaian Anak

Pakaian Anak banyak diminati oleh ibu-ibu yang menginginkan anaknya terlihat imut memakai baju baru. Apalagi yang bermotif kartun jaman sekarang, seperti Angry Bird, Shaun The Sheep, Upin dan Ipin, dsb.

Di tinjau dari pembukuan laba pemasukan setiap bulan, Bu Sulis hanya mendapat laba yang tidak cukup banyak, karena masyarakat sering membeli dagangan Bu Sulis hanya pada saat-saat tertentu, seperti menjelang hari raya idul fitri dan hari –hari besar lainya. Dan pada hari hari biasa pendapatan yang didapatnya tidak Statis (berubah-ubah), karena pada hari biasa rata-rata pembelinya adalah ibu-ibu yang hanya membutuhkan BH, CD, dsb.

**3. Kendala**

1. Ketika mewawancarai si penjual sulit untuk di ajak berbicara dengan Bahasa Indonesia dengan baik. Karena mereka sudah terbiasa untuk berbicara menggunakan Bahasa Jawa dan hal tersebut sudah menjadi kesehariannya.
2. Tidak tersedianya tempat yang cukup memadai untuk melakukan wawancara, sehingga kami terpaksa harus jongkok dan berdesak desakan dengan orang lain.
3. Tidak adanya transportasi yang memadahi, sehingga kami harus berjalan kaki di bawah terik Matahari yang sangat panas dan ramainya suasana kota yang membuat konsentrasi kami sedikit memudar.
4. Keterbatasan waktu, sehingga kami tidak dapat menggali informasi sebanyak mungkin.

**C. PENUTUPAN**

**1. Kesimpulan**

Setelah kami melakukan Observasi di Kios Bu Sulis, Kami mengetahui bahwa masyarakat Kota Blitar nampaknya lebih suka berbelanja pakaian di took-toko pakaian yang terkenal seperti Apollo, Pelangi, Metro, dsb. Itu semua dapat di simpulkan dari sepinya Kios Bu Sulis, padahal kios itu merupakkan satu-satunya kios di Pasar Pon. Dan itu pun, dagangan yang banyak lakunya hanya berbagai jenis dari pakaian dalam seperti BH, Celana Dalam, Kaos Dalam, dll.

Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Kota Blitar lebih senang belanja pakaian-pakaian mewah dan tidak bergaya sesuai isi dompet. Karena menurut penelitian lain Masyarakat Kota Blitar mayoritas bermata pencaharian yang berpendapatan menengah kebawah.

**2. Saran**

Seharusnya Bu Sulis membuka lapangan kerja sesuai dengan tempat dan situasinya. Jadi, pembeli dapat dengan mudah menemukan barang-barang yang di inginkannya.